

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara penting untuk mengatasi penurunan nilai-nilai karakter yang terjadi saat ini. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai keagamaan. Sebab, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual harus berjalan seimbang agar dapat membentuk peserta didik yang berkualitas.¹ Kualitas yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai dan melestarikan kebudayaan, serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki semangat dan kesadaran tinggi, berbudi pekerti baik, cerdas, terampil, mampu bersikap demokratis, menjaga hubungan baik dengan sesama dan lingkungan, sehat secara fisik, serta mampu membangun diri sendiri dan berkontribusi bagi masyarakat.²


Dari tujuan pendidikan nasional, karakter religius (takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa) menjadi salah satu prioritas utama. Hal ini karena karakter religius adalah bagian penting yang bisa menjadi bekal dalam menghadapi penurunan moral atau krisis karakter, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

¹ Atiyah Al-Abrasyi, *"Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 54.

² John Dewey, *"Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education"*, (New York: Macmillan, 1916), 1.

Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menjelaskan tentang pentingnya karakter religius sebagai pondasi keimanan dan akhlak seorang Muslim. Salah satu ayat yang menggambarkan ciri-ciri manusia yang berkarakter religius terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 2–3, yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ  ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ

الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ  ۳

Dalam ayat ini, Allah Swt menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang memiliki keimanan yang kuat dan menjalani kehidupan dengan nilai-nilai religius. Karakter religius dalam ayat ini digambarkan melalui tiga unsur utama: iman kepada yang gaib, ketaatan dalam ibadah (shalat), dan kepedulian sosial (menafkahkan rezeki).

Pertama, beriman kepada yang gaib menunjukkan kepercayaan yang mendalam terhadap hal-hal yang tidak terlihat, seperti Allah Swt, malaikat, dan kehidupan akhirat. Ini menggambarkan keyakinan spiritual yang menjadi dasar moralitas dan perilaku manusia. Orang yang beriman kepada yang gaib memiliki hati yang bersih dan selalu berusaha menjaga hubungannya dengan Tuhan melalui keikhlasan dan kejujuran. Kedua, mendirikan salat adalah bentuk nyata dari ketaatan dan kedisiplinan seorang hamba kepada Allah. Ibadah salat menjadi cerminan karakter religius yang kuat, karena di dalamnya terkandung

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010) 1-2.

nilai disiplin waktu, kepatuhan, kekhusyukan, serta kesadaran akan kehadiran Allah Swt dalam setiap aspek kehidupan. Dengan salat, seorang Muslim belajar menundukkan ego dan menjaga hubungan spiritual yang konstan dengan Tuhannya. Ketiga, menafkahkan sebagian rezeki mengandung makna bahwa karakter religius bukan hanya berhubungan dengan Allah semata (*hablun minallah*), tetapi juga berhubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Seseorang yang religius sejati adalah mereka yang peduli terhadap sesama, dermawan, dan tidak egois terhadap karunia yang dimilikinya. Nilai ini menumbuhkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, pada Bab II dijelaskan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah:

Memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku terpuji, kondisi kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang mumpuni, daya cipta yang tinggi, kemandirian, serta menjadi warga negara yang memegang prinsip demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 secara jelas menegaskan bahwa nilai-nilai yang hendak dikembangkan pada diri peserta didik bersumber dari tradisi masyarakat Indonesia, terutama semangat kebersamaan serta gotong royong. Nilai-nilai sosial budaya tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan diperkaya dan diperkuat

⁴ UU RI No. 20 tahun 2003, "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4.

oleh dimensi spiritual keagamaan yang bersifat universal, tanpa terikat pada satu ajaran agama tertentu. Pendidikan juga menekankan pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), pengelolaan perasaan (afektif), serta keterampilan dalam bertindak (psikomotorik), yang semuanya berlandaskan pemahaman moral yang kuat. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk pribadi yang memiliki kesadaran moral, tanggung jawab, serta komitmen untuk berperan aktif demi kepentingan bangsa dan kemajuan tanah air.

Sekolah adalah tempat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dari empat jenis karakter yang ditekankan oleh pemerintah, peneliti tertarik pada karakter religius. Hal ini karena karakter religius dianggap paling penting untuk menghadapi berbagai masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai religius dan menyadari pentingnya karakter tersebut, maka mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan akan teringat kepada Tuhannya ketika hendak melakukan hal yang tidak baik.⁵

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter religius di sekolah tidak hanya diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan

⁵ Ratna Megawangi, *"Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa"*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

potensi peserta didik dalam berbagai bidang, termasuk bidang keagamaan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki muatan keagamaan dan seni budaya Islam adalah ekstrakurikuler habsyi, yaitu kegiatan melantunkan sholawat Nabi yang diiringi dengan rebana atau hadrah, yang merupakan bagian dari tradisi Islam Nusantara.

Kegiatan maulid habsyi bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tapi juga menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk mencintai Nabi Muhammad Saw lewat pujian dan do'a, serta diajarkan untuk bersikap disiplin, percaya diri, bekerja sama dan tanggung jawab. Semua nilai itu adalah bagian dari karakter religius yang penting ditanamkan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi cara untuk mempererat hubungan antar peserta didik dan memperkuat jati diri keislaman di sekolah.⁶

Di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi menjadi satu-satunya program ekstrakurikuler di bidang keagamaan. Kegiatan ini rutin dilakukan dan diikuti oleh peserta didik yang tertarik dengan seni Islam. Pelaksanaannya dibimbing oleh guru pembina yang berpengalaman dan didukung oleh pihak sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler habsyi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari guru pembina, pihak sekolah, hingga orang tua. Tantangan seperti keterbatasan waktu latihan,

⁶ M. Syamsuddin, *"Tradisi Shalawat Habsyi: Nilai Religius dan Sosial dalam Seni Islami"*, (Surabaya: UINSA Press, 2020), 33.

kurangnya fasilitas pendukung, serta perbedaan tingkat kemampuan peserta didik juga dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Muhammad Auri Rahman S.Pd., guru pembina ekstrakurikuler maulid habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin seperti jarang hadir ataupun datang terlambat ketika pelatihan, juga masih terdapat peserta didik yang kesulitan untuk memahami materi yang di ajarkan karena perbedaan karakteristik pada peserta didik yang kadang ada yang cepat paham juga ada yang lambat dalam memahami, serta keterbatasan sarana dan pra sarana sehingga ketika pelaksanaan banyak peserta didik yang tidak kebagian alat rebana ketika pelatihan memukul rebana, serta kurang nya kerjasama dan tanggungjawab peserta didik dalam kegiatan berlangsung seperti ketika diberi tugas dan dibagi per kelompok ada peserta didik yang mengabaikan tugas nya dan kurang serius dalam mengikuti pelatihan, juga masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri ketika diberi tugas kedepan untuk melantunkan syair sholawat dan memukul rebana.⁷

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi di SMPN 2 Kertak Hanyar dalam membina karakter religius peserta didik. Atas pemikiran tersebut, maka judul penelitian yang dilakukan peneliti adalah **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Maulid Habsyi**

⁷ Wawancara dengan Bapak M. Auri Rahman, S.Pd. (Guru Pembina Ekstrakurikuler Habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar) pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025 jam 14.00 – 14.30 WITA .

Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kejadian kesalah pahaman penafsiran mengenai istilah yang ada pada judul proposal skripsi ini, maka peneniliti akan menegaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah di luar jam pelajaran sebagai bagian dari program pengembangan diri peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bersifat praktis, partisipatif, dan berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, ekstrakurikuler dipahami sebagai kegiatan pendidikan nonformal yang terencana dan terprogram, dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah dengan bimbingan guru pembina, serta memiliki tujuan edukatif yang selaras dengan visi pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai moral, sosial, dan religius yang sulit diperoleh melalui pembelajaran teoretis semata. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini mencakup serangkaian tahapan kegiatan, yaitu perencanaan yang meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan struktur keanggotaan, penyusunan materi, pengaturan jadwal, pemilihan

metode latihan, pembagian peran, serta penyediaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan, yaitu aktivitas latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin sesuai jadwal, dengan pendampingan guru pembina, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan kelompok. Evaluasi yakni penilaian terhadap ketercapaian tujuan kegiatan, baik dari aspek keterampilan, kekompakan, maupun perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler dalam penelitian ini sebagai media pembinaan karakter religius peserta didik melalui aktivitas terstruktur yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam suasana edukatif dan religius.

2. Maulid Habsyi

Maulid habsyi berasal dari karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi (1843–1915 M), seorang ulama besar dari Hadramaut, Yaman. Beliau menulis kitab maulid berjudul “*Simthud Durar fi Akhbar Maulid Khairil Basyar*”, yang kemudian dikenal luas sebagai maulid habsyi. Kitab ini berisi kisah kelahiran Nabi Muhammad Saw, silsilah, perjalanan hidup, akhlak, serta pujian dan shalawat kepada beliau. Maulid habsyi menyebar ke berbagai wilayah, termasuk Asia Tenggara, melalui para ulama dan pedagang Arab Hadramaut. Di Indonesia, pembacaannya berkembang pesat dan sering diiringi rebana (hadrah) serta dilantunkan dengan irama khas.

Dalam penelitian ini, maulid habsyi dipahami sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan bakat

seni Islami peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai religius.

Kegiatan naulid habsyi dalam penelitian ini meliputi: pembacaan rawi, yaitu pembacaan bagian-bagian kitab maulid yang berisi kisah kelahiran, perjuangan, dan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad Saw. Pelantunan syair dan shalawat, yang dilakukan dengan irama khas habsyi sebagai bentuk ekspresi cinta kepada Rasulullah Saw. Permainan rebana, yang berfungsi sebagai pengiring lantunan syair dan membentuk kekompakan kelompok. Pembagian peran peserta didik, seperti pembaca rawi, pelantun syair, dan pemukul rebana. Pembiasaan sikap dan adab Islami, seperti disiplin waktu, sopan santun, kerja sama, tanggung jawab, dan kekhusyukan dalam kegiatan. Kegiatan maulid habsyi dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu di bawah bimbingan guru pembina, serta dapat ditampilkan dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan keagamaan di luar sekolah. Dengan demikian, maulid habsyi sebagai media pendidikan karakter religius berbasis seni dan budaya Islam.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik yang mencerminkan ketaatan kepada ajaran agama Islam, baik dalam hubungan dengan Allah Swt (*hablun minallah*) maupun dalam hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*), yang terwujud dalam ucapan, tindakan, serta pola pikir sehari-hari.

Dalam penelitian ini, karakter religius dipahami sebagai hasil dari proses pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan

melalui kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi. Karakter religius tidak hanya diukur dari pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi lebih pada implementasi nilai agama dalam sikap dan perilaku nyata selama mengikuti kegiatan maupun dalam kehidupan sekolah secara umum.

Karakter religius dalam penelitian ini ditunjukkan melalui indikator seperti disiplin, yaitu ketepatan waktu dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tanggung jawab, yaitu kesungguhan dalam menjalankan tugas sesuai peran masing-masing dalam kelompok habsyi. Kerja sama, yaitu kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi, menjaga kekompakan, dan saling menghargai antar anggota kelompok. Percaya diri, yaitu keberanian peserta didik untuk tampil melantunkan syair atau memainkan rebana di hadapan orang lain. Cinta kepada Rasulullah Saw, yang tercermin melalui kesungguhan dalam membaca shalawat, sikap hormat, serta keteladanan akhlak Nabi dalam perilaku sehari-hari. Sikap sopan dan beradab, baik kepada guru pembina maupun sesama peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, karakter religius dalam penelitian ini sebagai perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang bersifat positif dan islami, sebagai dampak dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Maulid Habsyi Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
 - a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas, perencanaan jadwal kegiatan latihan, perencanaan materi dan metode pembelajaran, koordinasi pihak sekolah dan dukungan fasilitas, melibatkan peserta didik dalam tahap perencanaan, dan integrasi nilai religiu dalam perencanaan.
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar meliputi pelaksanaan latihan rutin, tahapan pelaksanaan latihan, penetapan metode pelatihan yang humanis dan partisipatif, pembiasaan nilai-nilai religius selama pelaksanaan, dinamika kelompok dan kerjasama peserta didik, kegiatan tambahan dan persiapan penampilan, dan evaluasi selama pelaksanaan pelatihan.
 - c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar meliputi bentuk dan pelaksanaan evaluasi, aspek-aspek yang di evaluasi, metode evaluasi, frekuensi dan waktu latihan, hasil evaluasi dan dampaknya terhadap peningkatan karakter religius, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Maulid Habsyi Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
 - a. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas, perencanaan jadwal kegiatan latihan, perencanaan materi dan metode pembelajaran, koordinasi pihak sekolah dan dukungan fasilitas, melibatkan peserta didik dalam tahap perencanaan, dan integrasi nilai religiu dalam perencanaan.
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang meliputi pelaksanaan latihan rutin, tahapan pelaksanaan latihan, penetapan metode pelatihan yang humanis dan partisipatif, pembiasaan nilai-nilai religius selama pelaksanaan, dinamika kelompok dan kerjasama peserta didik, kegiatan tambahan dan persiapan penampilan, dan evaluasi selama pelaksanaan pelatihan.
 - c. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang meliputi bentuk dan pelaksanaan evaluasi, aspek-aspek yang di evaluasi, metode

evaluasi, frekuensi dan waktu latihan, hasil evaluasi dan dampaknya terhadap peningkatan karakter religius, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini besar harapan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan, terutama mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi dalam membina karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Institusi Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.
- b. Untuk Guru Pembina: Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi dalam membina karakter religius peserta didik SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat berjalan sesuai harapan.

- c. Untuk peneliti dimasa mendatang yang berminat dengan permasalahan yang serupa dan yang berkaitan dengannya, penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi kajian lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Guna mencegah plagiasi dalam penelitian ini, peneliti menyajikan sejumlah publikasi akademik yang membahas topik serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Skripsi, karya Nurul Aini yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Ponorogo”.⁸

Hasil penelitian pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler habsyi di MAN 2 Ponorogo memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan habsyi tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni Islami, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan. Melalui pembacaan shalawat, dzikir, serta syair-syair bernuansa Islami, siswa dibiasakan untuk mencintai Rasulullah Saw, meningkatkan keimanan, dan menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan habsyi dilakukan secara terstruktur dan rutin dengan bimbingan pembina yang kompeten, sehingga mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap sopan santun

⁸ Nurul Aini, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 45.

kepada siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan perilaku positif seperti berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga adab dalam berinteraksi, serta meningkatkan kesadaran beribadah baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Nurul Aini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler habsyi. Adapun perbedaannya yaitu, skripsi karya Nurul Aini berfokus pada peran kegiatan habsyi sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa di lingkungan madrasah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada upaya pengembangan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler habsyi, serta bentuk pelaksanaan, metode pembinaan, dan faktor pendukung maupun penghambat dalam kegiatan habsyi di sekolah. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini adalah MAN 2 Ponorogo, sedangkan objek penelitian ini adalah SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Jurnal Tarbiyah Al-Islamiah karya Ahmad Rizal dan Fitri Handayani (2022), yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi di Sekolah Menengah Kejuruan”.⁹

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler habsyi di Sekolah Menengah Kejuruan mengalami perkembangan positif dan berdampak

⁹ Ahmad Rizal dan Fitri Handayani, “Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Tarbiyah Al-Islamiah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 7, No. 2, (2022), 89.

signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Secara umum, kegiatan habsyi yang dilakukan secara rutin setiap minggu mampu menghadirkan suasana pembiasaan nilai keagamaan seperti do'a bersama, pembacaan shalawat, serta wacana-wacana keagamaan yang dibimbing oleh pembina kegiatan. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk secara aktif memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam keseharian mereka. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan habsyi memperlihatkan kenaikan sikap religius, seperti kedisiplinan dalam beribadah, meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap ibadah wajib, serta tumbuhnya rasa cinta terhadap ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, hambatan yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang bentrok dengan jadwal belajar lain dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga secara konsisten.

Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rizal dan Fitri Handayani dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius yang terdapat dalam kegiatan habsyi di sekolah. Sedangkan penelitian ini lebih fokus untuk meneliti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler habsyi dapat menjadi upaya dalam mengembangkan karakter religius peserta didik, serta strategi guru pembina dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius tersebut. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizal dan Fitri Handayani adalah SMK Islamiyah Bekasi, sedangkan objek penelitian ini adalah SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

3. Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam karya Siti Maimunah dan Dedi Rahman (2023), yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah”.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah berperan secara signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Secara umum, aktivitas tersebut meliputi kegiatan seperti pengajian rutin, tilawah Al-Qur'an, latihan shalat berjamaah, serta kegiatan refleksi nilai-nilai Islam yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan, keteladanan pembina, dan interaksi sosial yang bernuansa keagamaan. Temuan penelitian mengungkap bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan sikap religius yang lebih kuat, seperti kedisiplinan dalam ibadah, tanggung jawab moral, toleransi terhadap teman sebaya, serta kecenderungan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan frekuensi ibadah wajib, partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, serta perilaku positif lain di lingkungan sekolah dan rumah.

Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Siti Maimunah dan Dedi Rahman dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti

¹⁰ Siti Maimunah dan Dedi Rahman, “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah”, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), 56.

tentang pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu, jurnal karya Siti Maimunah dan Dedi Rahman berfokus pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis, Hadrah, dan habsyi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih fokus secara khusus pada kegiatan habsyi sebagai media utama dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di sekolah. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah dan Dedi Rahman adalah MAN 1 Surabaya, sedangkan objek penelitian ini adalah SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan memahami skripsi dengan acuan pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, mengulas konsep-konsep terkait, seperti pengertian ekstrakurikuler, pengertian maulid, pengertian habsyi, komponen dalam maulid habsyi, pengertian karakter, pengertian religius, serta kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi dalam membina karakter religius.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, menyajikan deskripsi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, serta pembahasan terhadap data tersebut.

Bab V Penutup memuat simpulan dari keseluruhan penelitian dan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait.